

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi virus Covid-19 yang telah menyebar keseluruh dunia berdampak sangat besar. Imbas dari pandemi ini menghantam seluruh lapisan masyarakat, pada seluruh sektor baik informal, formal, orang kaya maupun orang miskin. Selama tahun sejak munculnya virus tersebut sangat memukul seluruh perekonomian di Indonesia. Meningkatnya pengangguraan karena penurunan kegiatan industri, transportasi, pendidikan, dan sebagainya mengakibatkan perekonomian masyarakat tersendat terutama di bidang rumah tangga, UMKM, perusahaan dan finansial. namun yang menjadi perhatian besar disini adalah sektor perekonomian keluarga. Di mulai dari pendapatan keluarga yang tersendat akibat adanya pemberlakuan PHK, yang dimana hilangnya

pendapatan setiap bulan mengakibatkan ekonomi keluarga menurun.¹

Pemutusan hubungan kerja menjadi sesuatu yang sangat meresahkan bagi para pekerja terutama buruh pabrik, mereka yang sudah terkena dampak covid-19 masih harus menanggung resiko terkena PHK. Pemutusan hubungan kerja menyebabkan hilangnya pendapatan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya.²

Ekonomi keluarga memiliki peran penting bagi perekonomian secara makro, Karena dari perekonomian keluargalah perputaran uang dapat berjalan dengan lancar. Permintaan dan penawaran uang dan barang seperti yang kita ketahui bahwa berawal dari perekonomian keluarga. Saat terjadinya pandemi covid-19 seperti ini sangat berdampak besar terhadap ekonomi keluarga, terutama

¹ Dessy Maulana, "Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Saat Pandemi Covid-19" *Universitas Lampung Mangkurat 2021*. <https://iesp.ulm.ac.id/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/> di akses pada 12 Oktober 2021. Pukul 19:04 WIB. h. 32

² Retno Kurnia Putri, dkk "Efek Pandemi Covid-19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia" *Jurnal Bismak* Vol.1, No. 2 (2021), h. 172.

untuk keluarga-keluarga menengah kebawah yang hanya mengandalkan atau menggantungkan hidupnya pada pendapatan harian atau bulanan.

Dampak tersebut dimulai dengan adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi kegiatan diluar rumah seperti *physical distancing*, *sosial distancing*, *PSBB* Serta *PPKM* yang sedang berlangsung berjalan untuk mencegah penyebaran covid-19, sehingga mengakibatkan perputaran ekonomi berkurang. Kegiatan-kegiatan ekonomi menurun dan pengangguran tenaga kerja meningkat akibat banyaknya perusahaan melakukan PHK besar-besaran,³ sehingga para korban PHK harus berupaya dalam mencari pekerjaan baru demi menghidupi keluarganya. Untuk para korban PHK dalam mencari pekerjaan yang baru bukanlah suatu hal yang mudah di saat banyaknya perusahaan melakukan PHK besar-besaran demi mempertahankan kondisi perusahaan akibat dampak

³ Dessy Maulana, "Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Saat Pandemi Covid-19" *Universitas Lampung Mangkurat 2021*. <https://iesp.ulm.ac.id/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/> di akses pada 12 Oktober 2021. Pukul 19:04 WIB. h. 6.

pandemi covid-19. Dalam hal ini, banyak kepala rumah tangga yang tidak lagi mempunyai pekerjaan sehingga tidak mempunyai pendapatan yang mengakibatkan melemahnya ketahanan ekonomi keluarga.⁴

Ketahanan keluarga ialah keluarga yang memiliki kondisi berkecukupan dan berkesinambungan dalam mendapatkan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut antara lain pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat dan integritas sosial.

Definisi lain menyatakan bahwa ketahanan keluarga meliputi keuletan, ketangguhan dan kemampuan fisik, material, dan mental yang dimiliki oleh keluarga agar dapat menghadapi dinamika kondisi keluarga dan hidup secara mandiri.

⁴Risky Nadilah, "Upaya Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kota Malang)" Skripsi (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), h. 3.

Pandangan lain menyebutkan bahwa ketahaanaan keluarga mencakup upaya keluarga dalam mencapai kesejahteraan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Di sisi lain walsh berpendapat bahwa ketahanan keluarga meliputi cara keluarga untuk beradaptasi dan bertahan di tengah berbagai kondisi yang bergerak secara dinamis serta mempunyai sikap positif dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa ketahanan keluarga menjadi tolak ukur seberapa kuat keluarga mampu menangkal dampak negatif dari adanya dinamika interaksi antar dinamika internal maupun eksternal. Pengukuran ketahanan keluarga dapat menggambarkan ketangguhan keluarga dalam menangkal dampak negatif tersebut. Dalam undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yaitu pada pasal 1 ayat 11

mengungkapkan bahwa kesejahteraan dan ketahanan keluarga digambarkan sebagai keluarga yang memiliki kepiawaian dan kekuatan serta memiliki kapasitas fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin agar keluarganya dapat hidup harmonis.⁵ Dengan demikian, ketahanan keluarga dapat dicapai oleh suatu keluarga jika memenuhi beberapa aspek, diantaranya adalah : 1). Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. 2). Ketahanan sosial berkenaan dengan penerapan nilai agama, komunikasi yang efektif dan integritasi keluarga. 3). Ketahanan psikologi berkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah non fisik, cara mengendalikan emosi dan konsep diri yang positif serta rasa peduli diantara anggota keluarga.

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga harus berjalan beriringan. Jika keluarga sejahtera maka akan

⁵ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

berpotensi besar pada peningkatan ketahanan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat di ukur melalui ketahanan ekonomi keluarga yakni pemenuhan kebutuhan fisik (sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan). Dimensi ketahan ekonomi di jabarkan melalui empat variabel dan tujuh indikator, diantaranya adalah : 1). Kepemilikan rumah sebagai tempat tinggal keluarga. 2) jumlah pendapatan keluarga sebagai tolak ukur kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga. 3). Pembiayaan pendidikan anak guna mengukur kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak. 4). Tabungan atau uang simpanan keluarga sebagai jaminan keuangan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga.⁶

Ketahanan ekonomi keluarga dipahami sebagai keadaan dinamis suatu keluarga mengenai kegigihan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan serta gangguan baik dari

⁶ Azizah Alie dan Yelly Elanda, "Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya)" *Jurna Of Urban Sociologi* Vol. 2, No. 2, Oktober 2019, h. 34-35.

eksternal maupun internal, secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga.⁷

Ketahanan ekonomi keluarga mengalami guncangan akibat adanya pandemi covid-19 yang membuat ketahanan ekonomi keluarga yang terkena PHK mengalami penurunan pendapatan. Sebab bagaimanapun juga permasalahan ekonomi adalah perihai yang penting dalam keluarga. Karena kebutuhan sandang, pangan, dan papan tersebut bersumber dari ekonomi

Hal tersebut melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di masyarakat Kecamatan jayanti Kabupaten tangerang dalam menjaga perekonomian keluarga dimasa pandemi ini dengan judul “ **Pengaruh Ketahanan Perekonomian Keluarga Terhadap Pemberlakuan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus**

⁷ Dhona Shahreza dan Lindia Waite, “ Ketahana Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Of Applied Business And Economics (JABE)*, Vol. 7, No. 2, Desember 2020, h. 150.

Masyarakat Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang)”. Apakah mereka dapat menjaga ketahanan perekonomian keluarga. Sehingga penelitian ini akan layak dan menarik untuk diteliti

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini yaitu :

1. Adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya pekerja/buruh terkena PHK
2. Menurunnya pendapatan perekonomian keluarga

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dampak PHK di masa pandemi covid-19 terhadap ketahanan perekonomian keluarga
2. Upaya para korban PHK dimasa pandemi covid-19 dalam menjaga ketahanan perekonomian keluarg

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak dari PHK di masa pandemi covid-19 terhadap ketahanan perekonomian keluarga di kecamatan jayanti?
2. Bagaimana upaya para korban PHK dimasa pandemi covid-19 dalam menjaga ketahanan perekonomian keluarga di kecamatan jayanti?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya permasalahan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang didapat yaitu :

1. Mengetahui dampak PHK dimasa pandemic covid-19 terhadap ketahanan perekonomian keluarga di kecamatan jayanti
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan para pekerja PHK di masa pandemi dalam menjaga perekonomian keluarga di kecamatan jayanti

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dampak PHK dimasa pandemi terhadap perekonomian keluarga. Sehingga akan memberikan solusi bagi masyarakat dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perekonomian sebagai bahan bacaan dan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Masyarakat

Manfaat dari hasil penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang dampak PHK dimasa pandemi Covid-19 dan memberikan solusi kepada

keluarga yang menjadi korban PHK dalam menjaga perekonomian keluarganya.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah wawasan baru bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian kerangka berpikir dapat dijadikan untuk memberikan suatu arahan dan tujuan pada fenomena yang hendak di teliti oleh peneliti sehingga nantinya dapat memecahkan masalah dan menggambarkan tujuan sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan membuahkan kesimpulan.⁸ Kerangka berpikir pada penelitian ini mendeskripsikan pada fenomena yang berjudul “Pengaruh Ketahanan Perekonomian Keluarga Terhadap Pemberlakuan

⁸Azwin Syahrul Rizal, “ Strategi Bertahan Hidup Karyawan Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi deskriptip pada karyawan PHK PT. Kertas Leces di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo)”, *Skripsi, Universitas Jember*, 2016, h. 35.

Pemutusan Hubungan Kerja PHK Pada Masa Pandemi Covid-19” Studi pada masyarakat di Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang.

Melihat judul di atas, dengan adanya kerangka berpikir penelitian ini, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui cara korban PHK dalam mempertahankan perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Peneliti tertarik melihat pada fenomena yang ada di kecamatan jayanti, yang pada dasarnya rata-rata bekerja menjadi buruh pabrik.

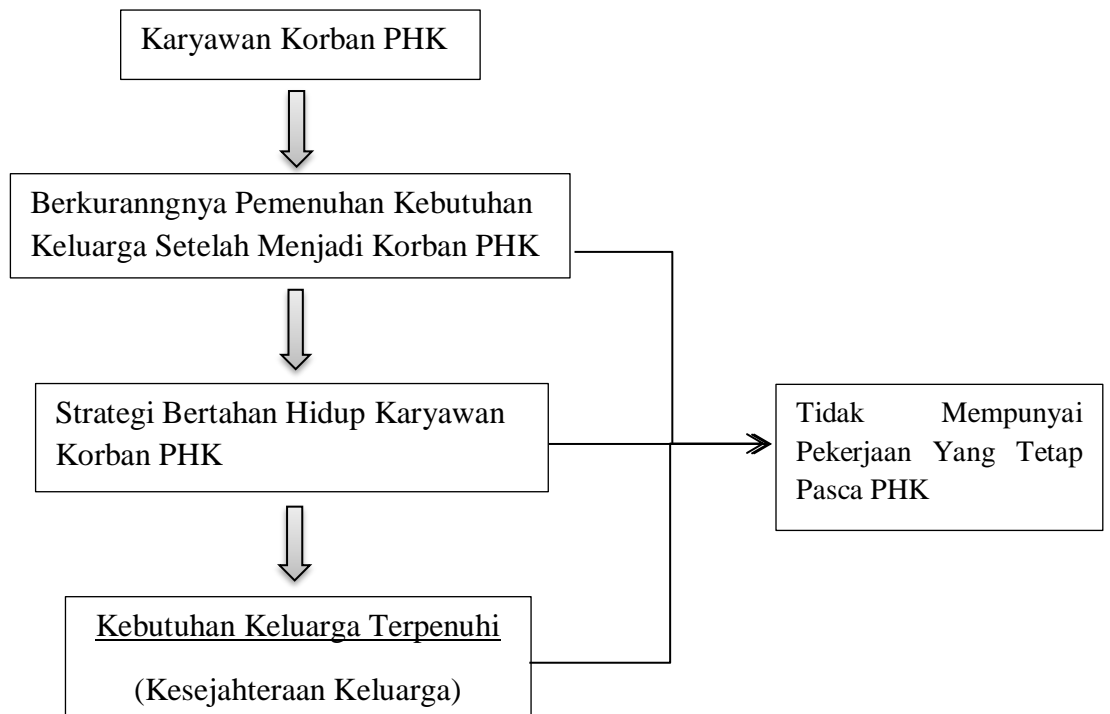
Beberapa masyarakat di kecamatan jayanti yang terkena PHK akibat adanya pandemi covid-19 sangat kesulitan untuk mencari peluang kerja kembali. Sehingga, Karyawan yang menjadi korban PHK akibat pandemi covid-19 ini kekurangan sarana dalam memenuhi kebutuhan keluarganya karena yang semula tiap bulannya mendapat gaji yang tetap kini para korban PHK merasakan dampak kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan tidak adanya pemasukan sedikit pun

sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sangatlah sulit.

Disisi lain karyawan yang menjadi korban PHK harus memenuhi kebutuhan keluarga mereka pasca terkena PHK, karena mereka merupakan kepala keluarga dan tulang punggung dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dengan permasalahan tersebut para korban PHK membutuhkan strategi agar dapat bertahan hidup sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga agar terciptanya kesejahteraan keluarga.

Meihat fenomena diatas, maka peneliti membuat kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :

KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN



H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian dapat dipahami secara baik dan utuh, maka disusun secara sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian,

dan sistematika penulisan. Pada bab ini adalah bab yang diharapkan dapat memberikan gambaran penulisan skripsi secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori. Penelitian terdahulu menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan kerangka teori menunjukkan teori tentang perekonomian keluarga dan teori yang lainnya seperti, pemutusan hubungan kerja, dan pandemi Covid-19. Yang bertujuan untuk menganalisa permasalahan yang akan di bahas di penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dengan adanya

bab ini diperlukan untuk mengetahui dan mengolah data yang telah di dapatkan dari narasumber dan analisis dengan kerangka teori.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi lokasi, hasil wawancara dengan korban PHK dan upaya yang dilakukan dalam menjaga perekonomian keluarga dimasa pandemi. Dari hasil wawancara tersebut selanjutnya dilakukan analisis menggunakan teori yang dijelaskan pada bagian kerangka teori di bab 2.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berbentuk poin yaitu jawaban singkat dari rumusan masalah. Serta saran yang diberikan kepada peneliti-peneliti berikutnya atau kepada masyarakat yang dihubungkan pada manfaat penelitian.

